

PRAKTIK JURNALISME LINGKUNGAN DALAM MITIGASI BENCANA BANJIR BANDANG

Jurnal Sipakainge:

Special Edition
Halaman: 14-35
Maret 2024

Keywords:

Competence; Understanding
Higher Education Institution
(University or College)

Kata Kunci: mitigasi,
jurnalisme lingkungan,
bencana

ABSTRACT

This research aims to analyze the flood disaster mitigation process in Masamba, South Sulawesi, and evaluate the practice of environmental journalism in reporting on disaster mitigation efforts. The study employs a field research approach with a qualitative method. Data collection involves direct observation, interviews with relevant stakeholders, and content analysis of media coverage of the Masamba flood disaster. Data analysis techniques include data comprehension, data reduction, and conclusion. Findings indicate that the disaster mitigation process in Masamba initially progressed slowly due to the large-scale and recurrent nature of the events. At the same time, environmental journalism practices by mass media outlets still need to incorporate all aspects of environmental issues in their coverage. Additionally, the analysis reveals propaganda techniques utilized by the government to disseminate environmental recovery programs in Masamba. Research recommendations include enhancing government responsiveness in disaster mitigation, improving the integrity of mass media coverage related to environmental issues, and reviewing the government's propaganda techniques.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses mitigasi bencana banjir di Masamba, Sulawesi Selatan, serta mengevaluasi praktik jurnalisme lingkungan dalam mengabarkan mitigasi bencana tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan narasumber terkait, dan analisis konten terhadap liputan media tentang bencana banjir Masamba. Teknik analisis data meliputi pemahaman data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses mitigasi bencana di Masamba awalnya berjalan lambat akibat skala besar dan berulangnya kejadian, sementara praktik jurnalisme lingkungan oleh media massa cenderung belum sepenuhnya memasukkan semua aspek yang terkait dengan lingkungan hidup dalam liputannya. Selain itu, analisis juga mengungkapkan teknik propaganda yang digunakan pemerintah dalam menyosialisasikan program pemulihan lingkungan hidup di Masamba. Perlu ada peningkatan respons pemerintah dalam mitigasi bencana, integritas liputan media massa terkait lingkungan hidup, serta peninjauan kembali penggunaan teknik propaganda oleh pemerintah.



Author correspondence email: nurjamilahambo@jainpare.ac.id



All rights reserved. This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 International License Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Jurnalisme memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi dan membentuk opini publik sejak zaman Romawi kuno di bawah kepemimpinan Julius Caesar. Dalam perjalanan sejarahnya, jurnalisme telah mengalami perkembangan dan beragam jenis, termasuk jurnalisme lingkungan hidup. Jurnalisme lingkungan mengangkat isu-isu lingkungan, yang menjadi semakin relevan di tengah seringnya terjadi bencana alam di Indonesia.

Indonesia merupakan salah satu negara yang sering dilanda bencana alam, baik itu bencana geologi maupun bencana hidrometeorologi. Faktor seperti letak geografis Indonesia yang berada pada cincin api Pasifik dan tingkat kesadaran masyarakat yang belum optimal terhadap perlindungan lingkungan menjadi penyebab utama terjadinya bencana alam(Harijoko et al., 2021). Salah satu contoh bencana alam yang menggemparkan publik adalah banjir bandang di Masamba, Lutra, Sulawesi Selatan pada Juli 2020. Banjir ini menelan korban jiwa dan mengakibatkan kerugian yang besar. Namun, setelah terjadinya bencana, masih terdapat kekurangan informasi mengenai dampak lingkungan pasca bencana tersebut. Oleh karena itu, penting untuk membahas praktik jurnalisme lingkungan dalam mitigasi bencana, seperti banjir bandang di Masamba.

Penelitian terkait praktik jurnalisme lingkungan telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti yang dilakukan (Agustina, 2019; Ayudi, 2011; Dewi, 2011, 2011, 2011; Reynaldi & Humeira, 2021; Reziana & Sobur, 2023). Namun, penelitian ini berbeda karena penulis meneliti praktik jurnalisme lingkungan dalam mitigasi bencana, khususnya banjir bandang di Masamba. Hal ini merupakan kontribusi yang penting dalam memperluas pemahaman tentang bagaimana media melaporkan dan memitigasi bencana lingkungan, yang memiliki implikasi besar bagi upaya-upaya penanggulangan bencana di masa depan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mitigasi bencana di Masamba dan praktik jurnalisme lingkungan dalam mitigasi bencana banjir Masamba. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) mitigasi bencana di Masamba, 2) praktik jurnalisme lingkungan dalam mitigasi bencana banjir Masamba.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Jurnalisme Lingkungan

Istilah "jurnalisme lingkungan" digunakan untuk menekankan bahwa berita ini berfokus pada lingkungan hidup. Materi utama dalam liputan lingkungan meliputi berbagai aspek seperti pencemaran, penggundulan hutan, dan advokasi LSM. Wartawan lingkungan mengikuti model profesionalisme dalam liputannya, dengan berita yang memiliki substansi penting, ditulis dengan unsur artistik, dan seimbang. Dalam menerapkan teori jurnalisme

lingkungan, wartawan perlu memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang hubungan manusia dan alam, pembangunan, ekonomi secara holistik, serta dampak fisik dan sosial dari kerusakan lingkungan hidup (Hikmat, 2018).

Dalam memberitakan atau menulis berita lingkungan, terdapat tiga aspek yang harus diperhatikan. Pertama, informasi lingkungan hidup, seperti kebijakan yang diterapkan, masa depan, pelaku yang terlibat, dan nilai-nilai yang disampaikan. Kedua, teknik penulisan lingkungan hidup, yang melibatkan pembentukan realitas lingkungan hidup dengan bingkai konteks sosial empiris. Terakhir, gaya penulisan lingkungan hidup yang menggunakan formula 5W+1H (What, When, Why, Who, Where + How). Namun, dengan pendekatan jurnalisme baru yang menggali fakta-fakta tersembunyi untuk menambah dimensi kemanusiaan dalam respon terhadap isu lingkungan.

Teori Propaganda

Propaganda, dalam konteks pemberitaan, mengacu pada penyampaian pesan atau informasi dengan tujuan memengaruhi opini atau tindakan orang banyak(Hadi et al., 2020). Istilah ini sering digunakan untuk merujuk pada upaya sistematis untuk memengaruhi persepsi publik terhadap suatu gagasan, paham, atau kebijakan tertentu. Propaganda sering kali menggunakan teknik-teknik persuasif yang meyakinkan meski kadangkala dapat menciptakan narasi yang tidak sepenuhnya akurat.

Praktik propaganda telah ada sejak zaman kuno, meskipun konsepnya telah berkembang seiring waktu. Contohnya, dalam sejarah perang, pihak-pihak yang terlibat sering menggunakan propaganda untuk memperkuat moral, menjustifikasi tindakan mereka, atau memperlemah musuh(Ayudi, 2011). Teknik-teknik yang umum digunakan dalam propaganda meliputi penggunaan tokoh berpengaruh, memanfaatkan emosi, menyebarkan desas-desus, dan memanfaatkan media massa. Meskipun teknik-teknik ini dapat bervariasi, tujuannya tetap sama: untuk memengaruhi opini dan tindakan orang banyak sesuai dengan kepentingan yang diinginkan.

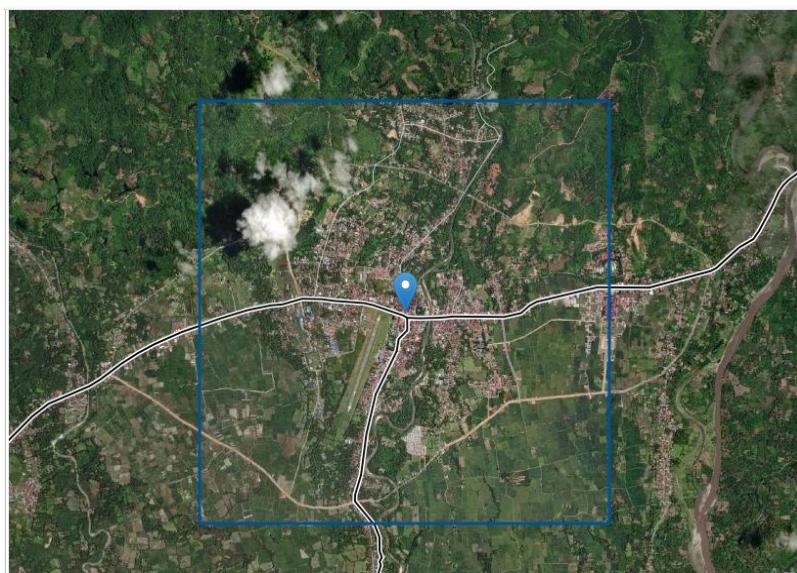
METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data terkait praktik jurnalisme lingkungan dalam mitigasi bencana, terutama terkait banjir bandang di Masamba. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan fenomena dengan menggunakan kata-kata atau lisan, sesuai dengan realitas yang diselidiki. Penelitian dilakukan selama satu bulan di Masamba, tempat terjadinya bencana banjir bandang, karena bencana tersebut memiliki dampak besar pada lingkungan setempat. Fokus penelitian difokuskan pada praktik jurnalisme lingkungan di Kecamatan Masamba. Data diperoleh dari dua sumber utama: data primer yang diperoleh dari wawancara dengan enam informan, seperti anggota DPR, wartawan, dan petugas BPBD, serta data sekunder berupa dokumen seperti surat kabar dan buku terkait jurnalisme lingkungan dan mitigasi bencana. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan melalui kredibilitas, triangulasi, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Analisis data dilakukan melalui teknik deskriptif kualitatif, dengan fokus pada pemahaman data, identifikasi fokus analisis, dan analisis berita yang terkait dengan masalah yang diteliti.

PEMBAHASAN

Mitigasi Bencana di Masamba

Kota Masamba, kota yang memiliki luas wilayah 1.068,85 kilometer (Km^2). Posisi Kota Masamba berada di tengah wilayah Kabupaten Luwu Utara. Posisi yang strategis ini menjadikan Masamba menjadi kecamatan yang ideal untuk dijadikan sebagai Ibu Kota Kabupaten. Masamba berbatasan dengan Kecamatan Rampi di sebelah utara, Kecamatan Mappedeceng serta Kecamatan Malangke yang merupakan batas di bagian timur dan selatan. Sebelah Barat Masamba berbatasan dengan Kecamatan Baebunta. Pemerintahan Masamba memiliki 4 kelurahan, 15 desa dan 2 Unit Pemukiman Transmigrasi.



Gambar 1 Denah Kota Masamba

Masamba berada pada wilayah dengan topografi yang beragam. Beberapa desa berada pada wilayah dengan topografi yang datar dan lainnya berada pada wilayah dengan topografi berbukit-bukit. Keseluruhan wilayah Kota Masamba berada pada ketinggian sekitar 50 sampai 300 meter di atas permukaan laut. Masamba juga memiliki sungai yang terbilang besar yang berada di dekat dengan bandara, sungai ini disebut dengan sungai Masamba. Panjang sungai ini sekitar 108 km melewati dua kabupaten.

Banjir bandang di Masamba yang terjadi pada Senin 13 Juli 2020, banyak memakan korban. Terdata di BPBD setempat sebanyak 5061 jiwa penyintas, yang meninggal sebanyak 39 orang serta hilang hingga saat ini sebanyak 7 orang. Kejadian ini adalah banjir

besar kedua yang terjadi dalam 48 jam, sebelumnya telah terjadi banjir yang cukup besar melanda Kota ini. Banjir pertama datang pada saat malam sebelumnya yang telah menenggelamkan taman kota. Malam berikutnya baru terjadi banjir bandang yang memakan korban jiwa yang cukup banyak. Penyebab terjadinya banjir ini dikarenakan terbentuknya bendungan yang besar di hulu, disertai dengan hujan yang tidak berhenti sehingga menyebabkan bendungan yang sebelumnya terbentuk akibat longsoran dari gunung , meluap ke Kota Masamba.

Sebab lain bencana ini terjadi karena konstruksi tanah yang ada di sepanjang hilir sungai itu memiliki konstruksi pasir. Ketika terjadi peluapan air Sungai Masamba, juga membawa tanah atau lumpur yang menimbun ratusan rumah yang berada di pinggir sungai. Kerusakan yang terjadi sampai saat ini masih bisa terlihat ketika melewati Sungai Masamba.

Mitigasi bencana yang dilakukan pada saat terjadinya banjir bandang di Masamba. Pertama, mengumpulkan para korban ke satu titik yaitu Gedung Pemuda. Setelah itu melakukan pendataan korban, dilanjutkan dengan memberikan bantuan kepada para korban. Tetapi, pada saat banjir kedua datang, ada sebagian warga yang kembali ke rumahnya. Seperti pernyataan dari BPBD setempat mengatakan bahwa:

“Kita itu sudah mengimbau sudah mencegah masyarakat untuk menjauh dari lokasi banjir, bahkan kita sudah bentuk pos-pos pengungsian dan kita sudah sediakan dapur umum karena masyarakat yang ada di dua lokasi itu sudah mengungsi cuma saja pada saat agak reda hujan serta air sudah surut, masyarakat pulang kembali kerumah masing-masing untuk membersihkan. itu yang menyebabkan banyak korban di Masamba, karena mereka terjebak banjir yang tiba-tiba datang” (Yusdian, Sekretaris BPBD, Masamba)

Selain itu BPBD setempat juga melakukan pengumuman melalui masjid-masjid ketika air di sungai naik lagi. Masyarakat di Masamba berpikir setelah terjadi banjir yang cukup besar maka tidak akan ada lagi banjir bandang setelahnya. Ini juga yang menjadi penyebab banyaknya korban yang berjatuhan pada saat terjadi banjir bandang. Karena pada saat terjadi banjir yang pertama itu sudah membawa material yang cukup banyak dan besar, seperti pohon besar yang diameternya itu serupa dengan dua orang dewasa yang peluk.

Penanganan yang dilakukan pemerintah untuk meminimalisir banjir dengan membuat tanggul sementara. Bisa dilihat di situs resmi pemerintahan DPUPR Luwu Utara, pasca kejadian solusi jangka pendek yang ditawarkan oleh dinas PUPR yaitu dengan pembuatan tanggul sementara dengan menggunakan pasir yang dimasukkan ke dalam karung. Kemudian disusun di sepanjang pinggir sungai, sedangkan dalam jangka panjang nantinya akan dibangun tanggul beton serta melakukan normalisasi sungai.

Menurut Suaib yang diambil dari kutipan berita “Penanganan sementara sungai Masamba”, ditulis oleh admin SKPD pada tanggal 20 Juni 2020, menyatakan:

“Untuk jangka panjang, kami akan melakukan normalisasi sungai dan membuat pengaman tebing berupa tanggul beton yang akan disesuaikan dengan kondisi tanah disekitar pinggiran sungai. Mungkin yang cocok adalah tanggul beton dengan pondasi sumuran”

Status tanggap darurat yang dikeluaran oleh perintah setempat, merujuk pada Keputusan Bupati Nomor 188.4.45/317/VII/2020, terhitung sejak terjadinya banjir tanggal 14 Juli hingga 12 Agustus 2020. Tercatat sebanyak 1959 unit rumah rusak, baik ringan hingga berat. Infrastruktur, yang terdiri dari jalan nasional sejauh 360 meter. Sektor ekonomi dari persawahan, kebun cengkeh dan kakao seluas 457 Ha lahan. Total perkiraan kerusakan dan kerugian sebanyak 613.945.276.587.

Telah ada saat ini beberapa hunian tetap yang sudah berdiri dan telah ditempati oleh beberapa masyarakat yang terdampak. Sebagian masyarakat sudah ada yang menempati hunian tersebut. Sekitar lokasi tersebut, juga masih ada beberapa hunian tetap yang masih dalam proses pembangunan.

Tindak lanjut selanjutnya yang dilakukan oleh BPBD setempat pasca terjadinya banjir bandang. Membuat group *whatsapp* yang berfungsi untuk menjadi media komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat melalui perangkat desa atau dusun yang gabung dalam group tersebut.

“Memberikan pemberitahuan potensi kejadian itu melalui grup-grup *whatsApp*. Pemerintah itu punya grup-grup *stakeholder* ketingkat desa yang berfungsi informasi cuaca itu disampaikan sampai ke tingkat desa melalui grup-grup itu kemudian kami juga mempunyai informasi melalui radio lokal, radio Adira informasi bencana ada juga rambu-rambu evakuasi”(Yusdian, Sekretaris BPBD)

Pemerintah juga melakukan propaganda terkait mitigasi bencana kepada masyarakat yang telah dilakukan dalam program yang direncakan. Tahun depan akan dilakukan ulang untuk mengefektifkan kegiatan ini. Semoga kedepannya ketika terjadi bencana alam masyarakat sudah tahu apa yang musti mereka lakukan.

Menggunakan media *whatsapp* malalui *group* yang telah dibuat. Bisa dijadikan sarana dalam menyebarkan infomasi terkait migigasi bencana. Terlebih saat ini pemerintah juga telah bekerja sama dengan stasiun radio dalam menyebarkan informasinya. Teknik propaganda yang dilakukan belum bisa dikatakan efektif karena masih ada masyarakat yang belum mengetahui informasi terbaru dari pemeritah. Salah satu narasumber yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa informasi dari pemerintah masih minim yang sampai ke masyarakat.

“Pemerintah ini tidak terbuka kepada masyarakat terkait. Sekarang pemerintah memulai pembangunan, perbaikan dan segala macam pembangunan hunian. Tapi tidak ada sosialisasi ke masyarakat khususnya korban banjir, minimal misalkan ada anggota DPRD atau BPBD yang turun itu tidak ada infomasinya. Bahkan sekarang itu kita tidak tahu, itu yang dibangun itu untuk siapa atau warga mana yang akan di pindahkan ke sana.”(Haslinda, Mahasiswa, Masamba)

Pemerintah seharusnya dalam menyampaikan informasi itu menyeluruh kepada masyarakat. Sehingga mereka dapat tahu apa yang pemerintah kerjakan. Bisa disimpulkan bahwa masih kurangnya propaganda yang dilakukan oleh pemeritahan. Adapun teknik propaganda yang dipakai pemerintah dalam mitigasi bencana di Masamba :

1. *Bandwagon*, teknik propaganda ini bertujuan agar seseorang mengikuti apa yang propagandais inginkan, dalam hal ini pemerintah menyebarkan pesan sosialisasi mitigasi bencana kepada masyarakat. Pemerintah secara tidak langsung menggunakan teknik ini sehingga banyak masyarakat yang mengikuti apa yang telah disusun oleh pemerintah. Propaganda melalui teknik ini bisa berjalan lancar ketika pemerintah giat dalam melakukan aksinya, terlebih ini menyangkut masa depan Masamba kedepannya.
2. *Gilittering generalities*, teknik propaganda ini bertujuan untuk menumbuhkan perasaan keikhlasan cinta dan perasaan yang terlibat langsung kepada hati masyarakat terhadap program atau kepentingan tertentu. Pemerintah mengunakan teknik ini supaya nantinya

program-program yang dilakukan oleh pemerintah ini bias dilaksanakan oleh masyarakat dengan terlibat langsung dalam pelaksanaan program tersebut seperti menjaga lingkungan di sekitar Masamba.

Praktik Jurnalisme Lingkungan dalam Mitigasi Masamba

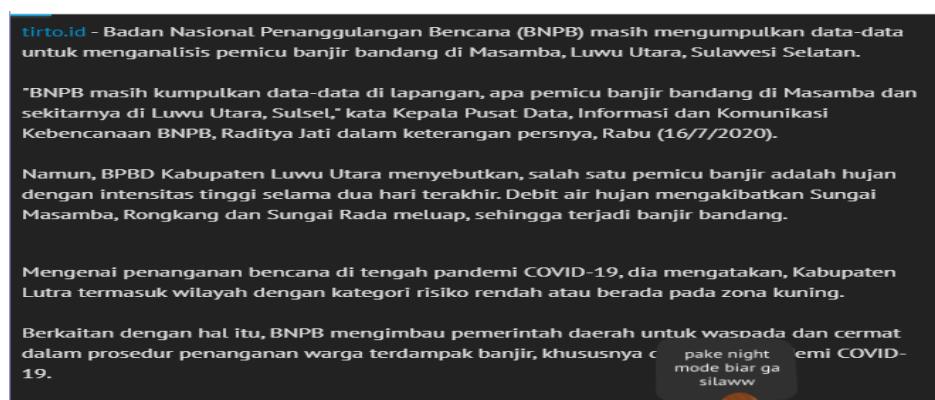
Jurnalisme lingkungan tidak akan terlepas dari peliputan berita bencana. Baik bencana yang disebabkan oleh alam (gempa, tsunami, dan banjir) atau bencana yang disebabkan oleh ulah oleh manusia (banjir, kebakaran hutan, dan longsor). Jurnalisme lingkungan akan selalu ada untuk mengkaji secara dalam penyebab, dampak yang diberikan hingga solusi jangka panjang terkait masalah lingkungan.

Seperti yang diketahui dalam praktik penyajian pemberitaan jurnalisme lingungan ada 3 aspek yang perlu ada dalam penulisannya:

1. Mengandung aspek informasi lingkungan hidup
2. Teknik penulisan
3. Gaya penulisan

Penelitian ini akan mencari ketiga aspek di atas di beberapa pemberitaan media mengenai Masamba.

Berita pertama yang peneliti ambil dari media yang cukup terkenal di masyarakat yaitu *tirto.id*. Berita ini terbit pada tanggal 16 Juli 2020, dengan judul “*Penyebab Banjir Masamba Luwu Utara yang Tewaskan Puluhan Orang*”. Berita ini memuat tentang mitigasi yang dilakukan oleh pemerintah dan juga menyinggung masalah lingkungan yang terjadi di Masamba. Berita ini ditulis oleh Dipna Videlia Putsanra.



Gambar 2 *headline* berita pertama

Headline berita bisa dilihat dari gambar di atas. *Headline* berita memberikan gambaran secara tidak langsung bahwa yang akan dibahas tentang apa penyebab terjadinya banjir bandang di Masamba. Gambar yang dipilih oleh penulis memperlihatkan kondisi kampung yang tertimbun lumpur akibat banjir bandang.



Gambar 3 isi berita

Isi berita bagian pertama membahas tentang mitigasi bencana yang dilakukan oleh pemerintah melalui BNPB yang bertugas pada saat itu



Gambar. 4 isi bagian kedua berita

Pembahasan pada isi berita bagian dua, mengenai tentang penyebab banjir bandang yang terjadi akibat degradasi lingkungan.

Berita yang lain peneliti mengambil data dari pemberitaan yang dimuat oleh media *pikiran rakyat.com.*, dimuat pada tanggal 18 Juli 2020, dengan judul berita *Selidiki Penyebab Banji Bandang Masamba, Walhi Susel: Bencana Ekologi Akibat Kerusakan Lingkungan*. Berita ini ditulis oleh *Tim PRMN 01*.

Headline :



Gambar 5 *Headline* berita kedua

Berita kedua ini terbagi menjadi dua halaman. Halaman pertama membahas mengenai Walhi yang sementara sedang melakukan identifikasi mengenai hal yang menjadi penyebab terjadinya banjir bandang di Masamba. Terdapat juga bagian yang mencurigai beberapa titik mirip model pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit.

Baca Juga: [Ramai Penjualan Mal Taman Anggrek Dibanderol Rp17 Triliun, Pengelola Akhirnya Buka Suara](#)

Sementara itu, Direktur Eksekutif Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) Sulsel, Muhammad Al Amin mengaku sedang melakukan identifikasi beberapa hal penyebab terjadinya banjir bandang di Luwu Utara.

"Jelas kelihatan terjadi penebangan hutan secara masif dan luas. Kemudian dilihat bagian atas, bagian hulu daerah hujan terjadi degradasi yang luar biasa," kata Amin.

"Bukan bencana alam, ini murni bencana ekologis yang disebabkan oleh kerusakan lingkungan," ungkapnya.

Baca Juga: [Tak Mau Pakai Masker dan Serang Pegawai Toko, Lansia di Kanada Tewas Ditembak Polisi](#)

Sebagaimana diberitakan [Jurnalpalopo.com](#) sebelumnya dalam artikel "[Polda Sulsel akan Selidiki Penyebab Terjadinya Banjir Bandang Luwu Utara](#)", menurut Amin, ada beberapa titik lokasi yang cenderung mirip dengan model pembukaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit.

Gambar 6 halaman pertama berita kedua

Halaman kedua membahas mengenai data yang dipegang oleh Walhi terkait penanaman dan pertumbuhan kelapa sawit. Walhi sedang mencari tahu perusahaan yang membuka lahan di hulu sungai.

Pada tahun 2018, Walhi menemukan ada pembukaan lahan hutan untuk penanaman sawit. Pada tahun 2019 pohon sawit yang tertanam mulai tumbuh.

"Pada tahun 2020 curah hujan yang tinggi menyebabkan longsor dan banjir bandang. Sekira penyebab utamanya disebabkan pembukaan lahan hutan untuk perkebunan sawit dan tambang," ungkapnya.

Baca Juga: [Positif Covid-19 dan Kondisi Menurun, Aishwarya Rai dan Putrinya Dilarikan ke Rumah Sakit](#)

Walhi saat ini sedang mencari tahu perusahaan yang terlibat dalam pembukaan lahan hutan di bagian hulu sungai.

"Kami baru dapatkan pembukaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit," ungkapnya.

Amin menilai penting bagi penegak hukum dalam hal ini kepolisian daerah Sulsel untuk menyelidiki penyebab banjir bandang ini, mengingat bencana ekologis ini disebabkan oleh pembukaan lahan.

Gambar 7 halaman kedua berita kedua

Data terakhir yang peneliti pakai dalam penelitian ini yaitu berita yang dimuat oleh media *mongabay.co.id*, yang dimuat awal tahun ini pada tanggal 12 Februari 2021.

Adapun gambarnya sebagai berikut :

Menilik Mitigasi dan Penanganan Pasca Banjir Masamba

oleh Eko Rusdianto [Luwu Utara] di 12 February 2021



Gambarn8 gambar *headline* berita ketiga

Headline berita di atas mengambil Judul berita “*Menilik Mitigasi dan Penanganan Pasca Banjir Masamba*” ditulis oleh Eko Rusdianto. Mengambil gambar kondisi sungai Masamba yang terbaru pasca banjir bandang.

← → ⌂ mongabay.co.id/2021/02/12/menilik-mitigasi-dan-penanganan-pasca-banjir-masamba/

Apps Gmail Maps

Perubahan bentang alam

Di bantaran Sungai Radda, Akbar, siswa kelas 2 SMA bersama bapaknya, membersihkan rumah. Rumah yang entah berapa kali sudah dibersihkan namun masih tetap tertimbun lumpur dan air. Mereka sendiri masih tinggi di pengungsian di Meli.

Dia tidak tahu kala kawasan pemukiman yang ditempati masuk zona merah. “Beberapa orang meminta izin menempati kembali rumahnya. Kami tidak ber ijin. Itu sangat berisiko,” kata Indah.

“Saya menunggu hasil kajian —yang sementara dirampungkan. Kelihatannya, bantaran sungai, hampir pasti kami tidak mengizinkan lagi pemukiman. Ini kita tidak bicara jangka pendek. Jangan sampai kami membiarkan, justru sama saja membiarkan masyarakat menjemput bencana di masa datang.”

Akbar tidak tahu mengenal rumahnya menjadi zona merah. Dia hanya mengerti, bagaimana rumah kecil itu, kembali bersih dan ditempati buat kembali tidur dengan aman. “Kalau kita gali ini pasir, keluar itu air semua. Jadi memang sulit sekali,” katanya.

Akbar mengajak saya berjalan di sekitaran kampung. Dia menghitung beberapa rumah yang lenyap terseret banjir. Dia juga menunjukkan tempat beberapa koleganya ditemukan tak bernyawa. Ada yang dalam mobil, ada pula di antara tanaman sawit.

Kini, tanggul sungai itu, berdiri seperti tembok besar di belakang rumahnya. Tanggul dengan tumpukan pasir lebar. Ketika, kami menapak naik ke punggungan tanggul itu, Sungai Radda nampak berubah raksasa.

Gambar 9 gambar isi berita

Subjudul pertama pada berita membahas mengenai perubahan benteng alam yang terjadi pada Kota Masamba. Sudah tidak diizinkannya lagi ada pemukiman di sekitaran bantaran sungai. Kini sungai yang dulu kecil sekarang sudah menjadi sungai yang besar. Bagian ini bercerita tentang seorang masyarakat bernama Akbar yang kembali mengunjungi kediamannya. Rumah yang dulu ia tinggali kini sudah tertimbun pasir bersama rumah

masyarakat lainnya. Kediaman Akbar masuk dalam zona merah yang menandakan bahwa di lokasi tersebut tidak bisa dijadikan sebagai tempat hunian kembali.

Kisah masa lalu dan sekarang

Pada 13 Juli 2020, ketika banjir bandang menghantam wilayah Luwu Utara, orang terhenyak. Hingga sebulan pasca bencana, bantuan mengalir dari berbagai penjuru. Para relawan *numpiek*, mereka membangun tenda pengungsian. Membuat jaringan air bersih sesaat, hingga menggelar kegiatan hiburan.

Menjelang September, kembali sunyi. Warga penyintas, bersandar pada kebijakan pemerintah dan metode mitigasi pasca bencana yang jauh lebih rumit. Hingga Januari 2021, para penyintas masih kebingungan, apakah kelak mereka akan mendapatkan bantuan rumah, atau mereka hendak bergerak sendiri dan membangun hunian.

Hasnah Runo di Radda, misal, tak bisa lagi beringsut dari tenda pengungsian karena rumah tersapu banjir. "Rumah kenangan, rumah bertumbuh bersama anak-anak telah hilang," katanya.

Ada ratusan penyintas yang berpikir seperti Hasnah, kenangan menjadi titik terbaik dalam memanggil mereka kembali melihat rumah dan tanah lama mereka. Bagi mereka, bertahan dengan segala macam risiko akhirnya menjadi ladang peruntungan.

Dalam catatan kenangan bencana banjir di Luwu Utara, pemerintah daerah menemukan kalau 1980 dan 1982, terjadi banjir hebat di wilayah ini. Jembatan Radda bahkan terputus. Sementara warga Masamba relokasi ke Kampung Ujung Mattajang, kini Kecamatan Mappideceng. "Jadi waktu itu direlokasi, begitu sudah normalisasi, warga balik lagi ke tempat semula," kata Indah.

Gambar 10 gambar isi berita kedua

Sub judul terakhir dari tulisan berita di atas membahas mengenai kisah masa lalu dan sekarang yang terjadi di Kota Masamba. Banjir bandang yang pernah melanda Masamba pada tahun 80-an, kini terlarang kembali pada tahun 2020. Bagian ini menceritakan pada awal kejadian banyak masyarakat luar Masamba yang kaget atas kejadian tersebut, sehingga menumbuhkan rasa kasih sayang sesama manusia dengan mengirimkan bantuan apa saja yang mereka bisa bantu.

Tiga berita di atas membahas mengenai mitigasi bencana dan dampak lingkungan yang terjadi. Peneliti hanya akan fokus ke tiga berita di atas. Peneliti ingin melihat sejauh mana berita di atas mempraktikan jurnalisme lingkungan dalam penulisan berita yang dimuat.

Berita pertama dengan judul "*Penyebab Banjir Masamba Luwu Utara yang Tewaskan Puluhan Orang*", dilihat dari judul berita ini sudah bisa ditebak bahwa yang akan dibahas adalah penyebab terjadinya banjir bandang di Masamba. Bagian awal berita memuat tentang mitigasi bencana yang dilakukan oleh BNPB setempat. Mitigasi yang dilakukan pasca bencana dengan mengumpulkan data-data di lokasi untuk mengetahui penyebab terjadinya bencana ini. Bisa dilihat dalam kalimat berikut :

"Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) masih mengumpulkan data-data untuk menganalisis pemicu banjir bandang di Masamba, Luwu Utara, Sulawesi Selatan. "BNPB masih kumpulkan data-data di lapangan, apa pemicu banjir bandang di Masamba dan sekitarnya di Luwu Utara, Sulsel," kata Kepala Pusat Data, Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB, Raditya Jati dalam keterangan persnya, Rabu (16/7/2020). (Dipna Videlia Putsanra)

Kutipan di atas dapat dilihat bahwa pemberitaan yang dilakukan oleh *tirto.id* memberitahukan kepada masyarakat bahwa pemerintah melalui BNPB masih berusaha untuk mengumpulkan data-data mengenai penyebab terjadinya banjir bandang. Berdasarkan dari struktur mitigasi bencana itu sudah sesuai dengan apa yang musti dilakukan.

"Direktur Eksekutif Jurnal Celebes Mustam Arif yang juga aktivis lingkungan mengatakan dari perspektif lingkungan banjir bandang di Masamba Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan adalah bencana ekologis akibat degradasi lingkungan. Mustam di Makasar pada Rabu (15/7/2020) mengatakan bencana banjir bandang di Masamba ini terjadi hampir sama di semua wilayah di Indonesia yang rentan, akibat perencanaan pembangunan tidak serius memperhitungkan daya dukung lingkungan. Curah hujan yang tinggi menjadi pemicu, lanjut dia, risiko alamiah dari perubahan iklim lantaran pemanasan global juga karena kerusakan lingkungan. Curah hujan tinggi yang merupakan dampak anomali iklim ini memicu terjadi banjir bandang, karena hulu Daerah Aliran Sungai (DAS) Rongkong dengan berapa sungai di sub DAS Luwu Utara, terutama di Masamba dan sekitarnya tak mampu lagi menahan beban hidrologis di tanah yang tutupan hutannya yang sudah kritis." (Dipna Videlia Putsanra)

Bagian kedua dari berita yang ditulis oleh Dipna Videlia Putsanra membahas mengenai lingkungan sebagai sebab utama dalam terjadinya banjir bandang yang terjadi di Masamba.

"Banjir Bandang Masamba Terjadi Akibat Degradasi Lingkungan Direktur Eksekutif Jurnal Celebes Mustam Arif yang juga aktivis lingkungan mengatakan dari perspektif lingkungan banjir bandang di Masamba Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan adalah bencana ekologis akibat degradasi lingkungan. Mustam di Makasar pada Rabu (15/7/2020) mengatakan bencana banjir bandang di Masamba ini terjadi hampir sama di semua wilayah di Indonesia yang rentan, akibat perencanaan pembangunan tidak serius memperhitungkan daya dukung lingkungan. Curah hujan yang tinggi itu adalah pemicu, lanjut dia, risiko alamiah dari perubahan iklim lantaran pemanasan global juga karena kerusakan lingkungan. Curah hujan tinggi yang merupakan dampak anomali iklim ini memicu terjadi banjir bandang, karena hulu Daerah Aliran Sungai (DAS) Rongkong dengan berapa sungai di sub DAS Luwu Utara, terutama di Masamba dan sekitarnya tak mampu lagi menahan beban hidrologis di tanah yang tutupan hutannya yang sudah kritis"

Kalimat di atas dapat diartikan bahwa masalah degradasi lingkungan yang menjadi alasan terjadinya banjir bandang di Masamba. Pemberitaan ini juga menulis bahwa dari pantau satelit yang dilakukan, ditemukan wilayah hulu DAS rongkong sudah tampak kritis. Alasannya karena akibat pembukaan lahan perkebunan dan pertanian. Selain itu terdapat harapan kepada pemerintah kejadian bencana ini dihasilkan pembelajaran dengan melihat kembali tata ruang wilayah, merivisi perencanaan pembangunan yang mengakomodasi perbaikan dan mendukung perbaikan lingkungan serta mitigasi bencana.

Berita ini telah memiliki beberapa aspek dalam praktik jurnalisme lingkungan seperti membingkai sebuah realitas lingkungan yang ada dari sudut pandang ekonomi, sosial, dan politik. Walaupun dalam berita ini belum sepenuhnya membahas mengenai lingkungan hidup secara menyeluruh atau masih mencampurkan berita lainnya.

Pemberitaan kedua yang dimuat oleh *pikiran rakyat.com* dengan judul “*Selidiki Penyebab Banjir Bandang Masamba, Walhi Sulsel: Bencana Ekologi Kerusakan Lingkungan*”. Judul yang dipilih sudah bisa ditebak bahwa yang dibahas dalam berita ini, sama seperti berita sebelumnya yaitu mengenai penyebab terjadinya bencana alam di Masamba.

Bagian awal pembahasan bisa dilihat bahwa Walhi Sulsel sedang melakukan identifikasi penyebab terjadinya banjir bandang.

“Jelas kelihatan terjadi penebangan hutan secara masif dan luas. Kemudian dilihat bagian atas, bagian hulu daerah hujan terjadi degradasi yang luar biasa,” kata Amin.

“Bukan bencana alam, ini murni bencana ekologis yang disebabkan oleh kerusakan lingkungan,” ungkapnya.

Sebagaimana diberitakan *Jurnalpalopo.com* sebelumnya dalam artikel "*Polda Sulsel akan Selidiki Penyebab Terjadinya Banjir Bandang Luwu Utara*", menurut Amin, ada beberapa titik lokasi yang cenderung mirip dengan model pembukaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit¹.

Kalimat yang tertera di atas, narasumber yang diwawancara mencurigai ada beberapa tempat yang memiliki karakteristik yang mirip dengan pembukaan lahan untuk perkebunan kepala sawit. Narsum juga mengatakan bahwa akibat dari pembukaan terjadi degradasi terhadap lingkungan yang luar biasa.

Halaman kedua dari berita ini lebih menyorot mengenai adanya pembukaan lahan perkebunan sawit dan tambang pada bagian hulu sungai. Walhi sedang berusaha mencari tahu perusahaan yang terlibat dibalik pembukaan lahan ini. Selain itu, dalam berita juga ditekankan bahwa penyebab banjir disebabkan oleh pembukaan lahan.

¹Tim PRMN, <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01601275/selidiki-penyebab-banjir-bandang-masamba-walhi-sulsel-bencana-ekologis-akibat-kerusakan-lingkungan>. (diakses pada 18 Juli 2020)

Pemberitaan yang kedua ini juga telah melakukan praktik jurnalisme lingkungan, dalam pemberitaan ini terkandung seperti mencari tahu faktor dalam pembukaan lahan sawit dan tambang. Penulisan yang dilakukan juga sudah memasukkan unsur realitas lingkungan hidup yang berada pada sudut pandang politik di Kota Masamba. Terkait gaya penulisan, penulis yang dipakai juga sudah memenuhi sebagian yaitu dalam pencarian fakta-fakta yang diperlukan dalam menguak perusahaan yang melakukan pembukaan lahan sawit dan tambang.

Berita ketiga yang dimuat oleh *mongabay.co.id* dengan judul berita “*Menilik Mitigasi dan Pengangan Pasca Banjir Masamba*”. Pemberitaan ini secara keseluruhan membahas mengenai kondisi Masamba saat ini. Baik dari segi kehidupan para penyintas, kebijakan pemerintah, kondisi sungai, dan sekitarnya, serta bagaimana Masamba kedepannya.

Awal berita membahas mengenai mengingat kembali kejadian banjir bandang yang menimpa Masamba dan kondisi terbaru setelah 7 bulan berlalu. Bercerita mengenai kondisi masyarakat yang terdampak, perencanaan pembangunan hunian tetap bagi masyarakat terdampak. Para penyintas yang masih sebagian tinggal di pengungsian, kondisi rumah-rumah masyarakat yang masih terkubur sedimentasi.

“Di bantaran Sungai Masamba, wilayah Lombo, Kelurahan Bone Tua, ratusan rumah yang masih terkubur sedimentasi, seperti menelan takdir. Rumah-rumah itu menganga karena atap terbuka.”²

Tulisan Eko Rusdianto pada bagian kedua membahas mengenai bentang alam yang kini berubah setelah terjangan banjir bandang, Juli 2020. Sungai yang dulunya hanya beberapa meter, kini sudah hampir mencapai 50 meter. Pasir yang berasal dari hulu terus terbawa air dan mengendap, longsoran yang terus bertambah besar. Aliran air sungai yang sudah berpindah, batu gajah berserakan di badan sungai, yang sewaktu-waktu ketika aliran sungai meluap bisa saja bergeser bahkan terguling. Salah satu upaya yang dilakukan (Kelompok Pengelolaan Hutan) KPH, dengan membuat bronjong untuk menahan laju air dan sedimen di beberapa area rawan.

²Eko Rusdianto, <https://www.mongabay.co.id/2021/02/12/menilik-mitigasi-dan-penanganan-pasca-banjir-masamba/> (diakses pada 16 Juli 2020)

Pembahasan selanjutnya dalam tulisan, mengangkat kisah masa lalu dan sekarang. Tahun 1980 dan 1982 pernah terjadi banjir bandang di Luwu Utara bahkan sampai memutus jembatan Radda, juga Kampung Pontaden dan Lombo Kecamatan Masamba. Dilakukannya perencanaan pembenahan kawasan sepanjang sungai dengan masih menunggu hasil kajian. Pilihan saat ini yaitu dengan meninggikan jalan hingga dua meter dan menyiapkan kanal.

Berita terbitan *mongabay.co.id*, memiliki beberapa aspek dalam praktik jurnalisme lingkungan. Aspek dalam hal informasi lingkungan hidup, terdapat pada pembahasan kebijakan pemerintah saat ini yang diberlakukan. Membahas mengenai masa depan yang direncanakan. Teknik penulisan lingkungan hidup sudah dalam bingkai realitas lingkungan hidup. Serta dalam gaya penulisan lingkungan hidup dengan menerapkan gaya penulisan jurnalistik baru. Secara sederhana peneliti ingin memberikan gambaran bagaimana ketiga berita di atas memiliki aspek dalam praktik jurnalisme lingkungan

SIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mitigasi bencana di Masamba berjalan lambat pada awal terjadinya bencana karena kejadian tersebut terulang dua kali dalam skala yang besar. Meskipun mitigasi bencana dilakukan dengan asesmen lokasi, pencatatan korban, pembangunan tempat pengungsian dan huntara, serta pembentukan jalur evakuasi, masih terdapat keterlambatan dalam respons. Praktik jurnalisme lingkungan oleh media-media yang diteliti juga belum optimal, meskipun beberapa aspek lingkungan hidup dimasukkan dalam pemberitaan. Rekomendasi penelitian menekankan perlunya pemerintah daerah memperjelas komunikasi dengan masyarakat dan meningkatkan sosialisasi mitigasi bencana. Media juga disarankan untuk lebih aktif dalam menyampaikan informasi lingkungan dengan praktik jurnalisme lingkungan yang lebih baik. Selain itu, masyarakat perlu meningkatkan kesadaran dalam menjaga lingkungan untuk meminimalisir bencana alam di masa depan. Juga disarankan bagi peneliti masa depan untuk lebih menggali tema penelitian mengenai jurnalisme lingkungan dengan berkonsultasi kepada ahli dalam bidang tersebut.

REFERENSI

- Agustina, D. P. (2019). Integritas Aktivis Lingkungan Hidup dalam Mewujudkan Jurnalisme Lingkungan Hidup yang Berkualitas. *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 9–22.
- Ayudi, M. E. R. (2011). *Wacana Pertambangan dan Praktik Jurnalisme Lingkungan Hidup Surat Kabar Lokal Yogyakarta (Studi Deskriptif Kualitatif dengan Metode Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Mengenai Rencana Pembangunan Proyek Pertambangan Pasir Besi Kulonprogo dalam Tajuk dan Liputan Khusus di Surat Kabar Harian Jogja periode Juni 2008-November 2009)*. UAJY.
- Dewi, P. A. R. (2011). Praktik Jurnalisme Lingkungan oleh Harian Jawa Pos. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 15(2), 189–206.

Dipna Videlia Putsanra, <https://tirto.id/penyebab-banjir-masamba-luwu-utara-yang-tewaskan-puluhan-orang-fRm6>. (Diakses 16 juli 2020).

Hadi, I. P., Wahjudianata, M., & Indrayani, I. I. (2020). Komunikasi massa. In *KOMUNIKASI MASSA*. CV. Penerbit Qiara Media.

Harijoko, A., Puspitasari, D., Prabaningrum, I., Prastika, K. P., & Wijayanti, N. F. (2021). *Manajemen penanggulangan bencana dan pengurangan risiko bencana di Indonesia*. UGM PRESS.

Hikmat, H. M. M. (2018). *Jurnalistik: literary journalism*. Kencana.

Reynaldi, R. D. Y., & Humeira, B. (2021). Praktik Jurnalisme Lingkungan di Media Daring: Analisis Isi Isu Reklamasi Teluk Jakarta di Media Kompas. com. *Jurnal Studi Jurnalistik*, 3(2), 21–39.

Reziana, E., & Sobur, A. (2023). Praktik jurnalisme lingkungan dalam pemberitaan pembangunan Bendungan Bener, Desa Wadas, Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 39–44.

Ana, A. K., & Shofa, A. R. (2023). The Role of Social Media in Increasing the Relevation and Accessibility of Dakwah: Challenges and Strategies of Dakwah. *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 5(1), 41-50.

Anwar, W. A., Abdillah, F., & Patampari, A. S. (2022). Fatwah study of Indonesian ulema council and Saudi Ulama on IVF embryos (Comparative analysis). *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 1(1), 21-36.

Arif, H. (2023). Exploring Strategy In Teaching Vocabulary (Qualitative Case Study Of Member Quarantine And TOT Program of Libam IAIN Parepare). *Al-Iftah: Journal of Islamic studies and society*, 4(1), 21-34.

Asiza, N., Yusuf, M., Rahman, A., Irwan, M., Patmawati, P., & Ramadani, F. (2023). Enhancing Speaking Proficiency through Self-Discovery: Utilizing Johari Window Techniques in Student Learning. *Voices of English Language Education Society*, 7(3), 753-764.

Azis, S. A., Herdah, H., & Jufri, M. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Mahasiswa Program Studi Bahasa Arab STAIN Parepare (Studi Pengembangan Pembelajaran Mata Kuliah Serumpun). *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 9(1), 81-102.

Basri, R., Saidah, S., & Suhartina, S. (2022). The Analysis of an Islamic Family Law to Saqinah Family of Expatriate Husband. *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 1(1), 1-11.

Dewi, D. I. (2023). Teachers' Perception Toward the Use of Zoom for English Learning at Junior High School of Tellu Limpoe Sidrap. *Al-Iftah: Journal of Islamic studies and society*, 4(1), 1-9.

Efendy, R., Pratiwi, D., Rama, B., Saprin, S., & Herdah, H. (2023, September). Digital transformation and policy anomalies in Islamic online education: a policy study on the use of online applications at the Islamic education department of IAIN Parepare. In The 1st International Conference on Science and Islamic Studies (ICOSIS-2023).

Efendy, R., Rahman, A., & Karim, A. R. (2023). Scientific Transformation of Islamic Boarding Schools through Role of Alums the Islamic Education Study Program. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(2), 355-369.

- Fajuddin, F. N. (2022). Buginese Tradition “Massolo” in Soreang District, Parepare (Study of Islamic Law). *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 1(1), 12-20
- Fazira, R. M. (2023). Efektifitas Metode Mumtaz Dalam Memahami Kaidah Nahwu Pada Pembelajaran Bahasa Arab. *Dualiy: Dirasah Al Lughah Al Arabiyah*, 1(1), 1-9.
- Firman, F., Sudirman, L., Said, Z., Hannani, H., & Rusdi, M. A. (2023). Implementasi Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor 379 Tahun 2018 Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Di Kua Kecamatan Barru Kabupaten Barru). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 8507-8517.
- Fitra, N. (2023). Perbandingan Hasil Belajar Maharah Al-Kalam Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Pembelajaran Bahasa Arab LIBAM. *Dualiy: Dirasah Al Lughah Al Arabiyah*, 1(1), 10-22.
- Hajra, S., Muliati, M., & Rahmawati, R. (2022). Mappatinro Manu’Tradition on Aqiqah Process in Pinrang (An Analysis of Islamic Law). *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 1(2), 140-153.
- Halifah, S. (2020). Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3).
- Hamid, A., & Husain, S. (2022). Application Of Statement Of Financial Accounting Standards (Psak) No. 109 To The National Amil Zakat Agency (Baznas) Of Sidenreng Rappang Regency. *IFAR*, 6-16.
- Hammad, H. A. A. K., & Zulfahmi, A. R. (2023). Tracing the Rules of Sexual Abnormality in the Islamic Jurisprudence. *Mazahibuna: Jurnal Perbandingan Mazhab*, 1-16.
- Hannani, H., Sukri, I. F., & Hasim, H. (2022). Analisis Fiqhul Biah terhadap Kewenangan Otonomi Daerah dalam Kebijakan Reklamasi Pasca Tambang: Tinjauan Hukum Islam. *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum*, 20(2), 260-277.
- Herman, S., Basri, R., Said, Z., & Sudirman, L. (2024). Implications of Infertility in Building Household Integrity From an Islamic Legal Perspective (Study in Parepare City). *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 6(1), 1-4.
- Hilmiyah, M. H., Masyhur, Z., Arif, F. M., & Fitriana, A. D. (2024). Pernikahan Beda Agama pada Pemberitaan di Portal Berita Online (Studi pada Detik. com, Republika. co dan Kompas. com). *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 17(1), 67-85.
- Husain, S. (2022). Application of SAK ETAP to The Financial Statements of KSP Syafit Mandiri Marawi Pinrang Based on Sharia Accounting. *Funds: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis*, 1(1), 31-45.
- Ibrahim, A. (2024). Social Practice And The Meaning Of The Erang-Erang Tradition In The Context Of Bugis Community Weddings From The Perspective Of Maslahah. *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 2(2), 131-148.
- Ihsan, M., & Suhartina, S. (2024). Peningkatan Kemampuan Menendang dan Menahan Bola dengan Model Active Learning Kombinasi Small Sided Game. *Sipakainge: Inovasi Penelitian, Karya Ilmiah, dan Pengembangan (Islamic Science)*, 2(2), 26-35.
- Imran, U. D., Saidy, E. N., & Rustan, D. M. (2024). Strategi Digital Marketing Untuk Pelaku Bisnis Ukm Hasil Kebun Rambutan Pattallassang Gowa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 354-361.
- Indrayani, I. (2021). PENGUKURAN KINERJA MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN PADA PT POS INDONESIA (PERSERO) CABANG PAREPARE. *JURNAL ULET (Utility, Earning and Tax)*, 5(1), 28-38.

- Indrayani, I. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT Bukit Asam Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 9(2), 114-119.
- INFLUENCE OF ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) DISCLOSURE ON THE QUALITY OF PROFITS IN REGISTERED COMPANIES IN JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)
- Irwan, M. (2021). Perkembangan Bahasa Arab dalam Mendukung Pembelajaran Mahasiswa di IAIN Parepare. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1).
- Jannah, R. (2022). Kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia: Pendekatan leksikografi. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 123-132.
- Jannah, R., & Yaumi, M. (2023). Utilization of Learning Space as a Learning Resource Center. *Al-Iftah: Journal of Islamic studies and society*, 4(1), 63-77.
- Jannah, R., Herdah, H., & Susilawati, S. (2024). ARABIC MATERIAL DEVELOPMENT DESIGN BASED ON LOCAL WISDOM MATERIAL IN IAIN PAREPARE. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 12(2), 6-9.
- Jumiati, J., Basri, R., Soemena, M. Y., & Naharuddin, S. R. (2024). The Lifestyle of Wives and the Harmony of Samawa Families in Bilalangnge Village: A Review from the Perspective of Islamic Law. *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 2(2), 92-104.
- Kaharuddin, K. (2016). Detecting Errors in English Made by Intermediate Indonesian Learners of English in English Department Students of STAIN Parepare. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 9(1), 1-19.
- Kartini, P. A. (2023). Tantangan Guru Bahasa Arab Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Dirasah Al Lughah Al Arabiyah*, 1(1), 23-27.
- Khaerati, N. (2023). The Relationship Between Listening Skills and Arabic Writing Skills. *Al-Iftah: Journal of Islamic studies and society*, 4(1), 45-62.
- Khairul, M., Jafar, M., & Isa, M. J. H. (2022). Dispensation of Underage Marriage in Islamic Societies in Parepare City (Case Study at parepare Class 1B Religious Court 2022). *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 1(2), 118-126.
- Magfirah, N., Saleh, M., & Zulfah, Z. (2022). Analysis of Student Satisfaction Level of Library Services. *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 4(2), 82-91.
- Mahsyar, A. D. H., Tike, A., & Tajibu, K. (2023). Concept of Organizational Information in Reducing Uncertain Information (Hoax). *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 5(1), 22-30.
- Megawati, M., Basri, R., Suhartina, S., & Muchsin, A. (2022). The Phenomenon of Silariang in Legal Sociology Review. *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 1(2), 87-98.
- Mirna, S., & Purnamasari, R. (2023). ANALYSIS OF PROFIT MARGIN IN MURABAHAH FINANCING AT BMT FAUZAN AZHIIMA, PAREPARE CITY. *IFAR*, 1-4.
- Muchsin, A. (2023). Actualization of Symbolic Values in the Marriage Series Mandar Customs in Polewali Mandar Regency (Perspective of Muhammad Syahrur's Hudud Theory). *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 5(4), 383-388.
- Muchsin, A., & Basri, R. (2023). The Impact of Divorce Due to Forced Marriage in Campalagan District, Polewali Mandar Regency. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 5(4), 389-392.

- Muhlisa, S., Muhammadun, M., & Sahara, I. (2022). Comparisonal Analysis Of Financial Distress On Sharia Bank And Conventional Bank Based On The Altman Z-Score Method. IFAR, 24-33.
- Mustakim, A., Halik, A., Akib, M., Saleh, M., Kaharuddin, K., & Ismail, I. H. (2024). Korelasi Penggunaan Media Pembelajaran Canva Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia, 4(3), 898-908.
- Mutiah, M., Frihatni, A. A., & Purnamasari, R. (2024). The Influence of Market Ratio on Cumulative Abnormal Returns in Companies Listed on the Jakarta Islamic Index (JII). IFAR, 63-78.
- Nia, H. (2023). Analysis of Maslahah Mursalah in the Implementation of Tetanus Toxoid Immunization as a Marriage Requirement (A Study in the Pitu Riase Sub-district, Sidrap Regency). Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam, 2(1), 58-75
- Ningsih, E. W. N. E. W. (2021). Pemberdayaan Pengurus Masjid Dalam Me-Manage Jamaah Pada Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare. Jurnal Kajian Manajemen Dakwah, 3(2), 53-63.
- Rahmayanti, R., & Purnamasari, R. (2023). THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND LIFESTYLE ON FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR OF CAREER WOMEN IN PITU RIAWA DISTRICT. IFAR, 69-80.
- Rendi, R., Qadaruddin, M., & Islam, N. (2021). Da'i Da'wah Methods in Developing Youth Religious Activities in Tangru Village, Malua District, Enrekang Regency. Jurnal Kajian Manajemen Dakwah, 3(2), 64-75.
- Riskayanti, R., & Purnamasari, R. (2023). ANALYSIS OF PROFITABILITY OF SHARIA INSURANCE COMPANIES IN INDONESIA. Funds: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis, 2(2), 104-122.
- Rosdiana, R., Budiman, B., & Aris, A. (2022). Mabolo Kuburu Tradition for Newlyweds in Islamic Family Law Perspective. Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam, 1(2), 127-139.
- Saepudin, S., Pabbajah, M. T. H., & Pabbajah, M. (2024). Unleashing the Power of Reading: Effective Strategies for Non-Native Arabic Language Learners. Alsinatuna, 9(2), 109-130.
- Safitri, J., Fasira, E., Ayub, M., Dafid, D., Fitriana, A. D., & Hayat, N. (2022). The Effectiveness of Social Media Facebook IAIN Parepare in Providing Information to Prospective New Students at Sman 3 Parepare. Palakka: Media and Islamic Communication, 3(1), 49-62.
- Said, N., & Saidy, E. N. (2024). Revitalisasi Budaya Lokal dalam Bingkai Moderasi Beragama. Ruang Komunitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 43-54.
- Saidy, E. N. (2022). Pengaruh Religiusitas dan Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Rasional.
- Saidy, E. N., Rustan, D. M., Darwin, D., Said, R., & Awaluddin, S. P. (2024). Sosialisasi Peningkatan Brand Awareness Pada UMKM Wisata Kuliner Lego-Lego Center Point of Indonesia Makassar. Jurnal Sipakatau: Inovasi Pengabdian Masyarakat, 81-88.
- Saleh, M. (2024). The Pattern of Education on Aqidah, Worship, The morals of the Santri Tassbeh Baitul Qur'an Islamic Boarding School, Pinrang Regency. International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS), 6(2), 288-300.
- Santri, F. (2023). Reading Test Construction of Efl Teachers In Islamic Senior High Schools. Al-Iftah: Journal of Islamic studies and society, 4(1), 10-20.

- Sarna, S., & Aisyiyah, W. (2023). Status Perkawinan Beda Agama Tinjauan Maqasid Al-Syariah (Studi Putusan 916/Pdt. P/2022/PN. Sby.). *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 30-40.
- Suhartina, S., & Hasnani, H. (2022). PANTANGAN MASYARAKAT KONJO DALAM PERSPEKTIF GENDER. *Kafaah: Journal of Gender Studies*, 12(2), 162-173.
- Suhartina, S., & Salam, S. (2023, November). Penerapan Joyfull Learning dalam Pembelajaran Bahasa. In Proceeding: International Conference on Islamic Studies, Education and Civilization (ICONIS) (Vol. 1, No. 2, pp. 321-328).
- Sunuwati, S. (2024). Efektivitas Suscatin Terhadap Keharmonisan Keluarga Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Tubo Sendana (Studi Kasus Pasangan Di Bawah Umur Tahun 2020-2022). *Sipakainge: Inovasi Penelitian, Karya Ilmiah, dan Pengembangan (Islamic Science)*, 2(2), 43-53.
- Suwoto, N. S., & Zen, M. (2023). Optimizing Da'wah Management Through Social Media in the Millennial Era at BMT Bina Ummah. *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 5(1), 31-40.